

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah kepada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar

2.1.1 Motivasi

Menjadi seorang *entrepreneur* sering dipandang sebagai pilihan karir yang menantang, dimana seseorang menghadapi kehidupan sehari – hari dalam situasi kerja yang penuh dengan rintangan kerja, kegagalan, ketidakpastian, dan frustrasi yang dihubungkan dengan proses pembentukan usaha yang dilakukan. Gilad dan Levine (Gilad dan Levine dalam Widhari dan Suarta, 2012: 55) mengemukakan dua teori berkenaan tentang dorongan untuk berwirausaha, "*push*" *theory* dan "*pull*" *theory*.

Menurut *push theory*, setiap individu didorong untuk menjadi wirausahawan oleh faktor-faktor eksternal yang bersifat negatif, seperti ketidakpuasan kerja, kesulitan mendapatkan pekerjaan (bekerja pada orang lain), gaji yang tidak memadai, atau jadwal kerja yang tidak fleksibel. Sebaliknya *pull theory* berargumentasi bahwa orang tertarik untuk menjadi wirausahawan karena hasratakan kemandirian, kebebasan, aktualisasi diri, keberhasilan, kekayaan, atau hal lainnya yang cenderung bersifat positif.

Sardiman A.M (2011), mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan menurut Basrowi (2014) motivasi berasal dari kata motif yang berarti suatu keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu hal dan keadaan yang datang dari dalam diri dan merupakan pendorong untuk melakukan kegiatan, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu dan merupakan pengaruh dari orang tua atau lingkungan.

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Maslow intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu :



Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan Menurut Maslow

Sumber: Matthew H. Olson & B.R. Hergenhahn (2013)

1. Kebutuhan fisiologi, merupakan kebutuhan diri seperti sandang, pangan, papan, serta kebutuhan biologis lainnya, seperti seks maupun berfungsinya anggota tubuh (kesehatan).
2. Kebutuhan akan rasa aman, mencakup rasa aman dalam pengertian yang luas, misalnya kewangannya tidak dikurangi, tidak terancam degradasi, penghasilan tidak berkurang dan sebagainya.
3. Kebutuhan rasa cinta, meliputi keinginan untuk berbagi kasih sayang pada sesama, diterima oleh lingkungan, dicintai orang lain dan mencintai orang lain.
4. Kebutuhan akan harga diri, misalnya kebutuhan untuk dikenali dan dihargai dan juga rasa bangga.
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk mengekspresikan diri, bakat, hobi, ide-ide, pikiran dan kemampuan-kemampuan. Kebutuhan manusia menurut teori Maslow dapat dipilih menjadi dua kelompok kebutuhan, yaitu kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer meliputi kebutuhan dasar (fisiologis), dan kebutuhan akan rasa aman. Sedangkan kebutuhan sekunder meliputi kebutuhan rasa cinta, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Teori motivasi juga dikembangkan oleh McClelland (dalam Daft,2011). Dalam teori ini, banyak penelitian yang dilakukan untuk mengetahui motivasi memenuhi kebutuhan manusia dalam berprestasi. Kebutuhan untuk berprestasi ini ada karena orang-orang memiliki dorongan kuat untuk berhasil. Mereka lebih mengejar prestasi pribadi ketimbang imbalan terhadap keberhasilannya. Mereka bergairah untuk melakukan sesuatu lebih baik dan lebih efisien dibandingkan sebelumnya.

Mc Clelland (dalam Daft,2011) menemukan bahwa mereka dengan dorongan prestasi yang tinggi berbeda dari orang lain dalam keinginan kuat mereka untuk melakukan hal-hal dengan lebih baik. Mereka mencari kesempatan-kesempatan dimana mereka memiliki tanggung jawab pribadi dalam menemukan jawaban-jawaban terhadap masalah. Mereka yang memiliki kebutuhan berprestasi lebih suka pekerjaan-pekerjaan yang dimana mereka memiliki tanggung jawab pribadi, akan memperoleh balikan dann tugas pekerjaannya memiliki resiko yang sedang. Dalam penelitiannya, McClelland (dalam Daft,2011) menemukan bahwa mereka yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi paling tinggi adalah para wirausahawan yang berhasil. Sebaliknya ia tidak menemukan adanya manajer dengan kebutuhan prestasi yang tinggi.

Kebutuhan untuk berkuasa juga merupakan kebutuhan dari teori McClelland, kebutuhan berkuasa adalah adanya keinginan yang kuat untuk mengendalikan orang lain, untuk mempengaruhi orang lain, dan untuk memiliki dampak terhadap orang lain. Orang yang ingin kekuasaannya besar adalah mereka yang suka untuk menjadi pemimpin. Kebutuhan untuk berafiliasi adalah trori ketiga milik Mc Clelland, kebutuhan ini yang paling sedikit mendapat perhatian untuk diteliti. Orang dengan kebutuhan berafiliasi yang tinggi adalah orang yang berusaha mendapat persahabatan.

Mereka ingin disukai orang lain dan menghindari konflik. Berdasarkan semua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah semua kekuatan yang memberi energy, daya, arah, dan dorongan untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan, baik pemenuhan kebutuhan atau pencapaian kepuasan.

Atkinson (2011) mengusulkan ada tiga macam dorongan mendasar dalam diri orang yang termotivasi :

1. Kebutuhan untuk berprestasi (*need for achievement*), adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan. *Entrepreneur* yang berorientasi dan bekerja keras apabila mereka memandang bahwa mereka akan memperoleh kebanggaan pribadi atas upaya mereka, apabila hanya terdapat sedikit resiko gagal, dan apabila mereka mendapat balikan spesifik tentang prestasi diwaktu lalu.
2. Kebutuhan kekuatan (*need for power*), dorongan untuk mempengaruhi orang-orang dan mengubah situasi. Orang-orang yang bermotivasi kekuasaan ingin menimbulkan dampak dan mau memikul resiko untuk melakukan hal itu.
3. Kebutuhan untuk berafiliasi (*need for affiliation*), dorongan untuk berhubungan dengan orang-orang atas dasar social. Orang-orang yang bermotivasi afiliasi bekerja lebih baik apabila mereka dipuji karena sikap dan kerja sama mereka yang menyenangkan.

Keseimbangan antara ketiga dorongan ini bervariasi dari orang yang satu ke orang yang lain. Misalnya, seseorang mungkin mempunyai kebutuhan untuk berafiliasi yang kuat, sementara orang lain mempunyai kebutuhan berprestasi yang kuat. Selain ketiga dorongan itu, motivasi seorang individu juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Termasuk pada faktor internal adalah :

1. Persepsi seseorang mengenai diri sendiri
2. Harga diri
3. Harapan pribadi;
4. Kebutuhan
5. Keinginan;
6. Kepuasan kerja
7. Prestasi kerja yang dihasilkan.

2.1.2 Kewirausahaan (*Entrepreneur*)

Entrepreneur adalah seorang pelopor bisnis baru atau seorang manajer yang mencoba untuk memperbaiki suatu unit organisasi dengan memprakarsai perubahan produk.

Menurut Cantillon, wirausaha adalah seseorang yang mampu memindahkan atau mengkonversikan sumber-sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ketingkat produktivitas yang lebih tinggi. Pendapat lain dari Suryana mendefinisikan wirausaha adalah seseorang yang memiliki karakteristik percaya diri,

berorientasi pada tugas dan hasil, pengambil resiko yang wajar, kepemimpinan yang lugas, kreatif menghasilkan inovasi, serta berorientasi pada masa depan.

Menurut Schumpeter, wirausahawan adalah seorang inovator yang mengimplementasikan perubahan-perubahan di dalam pasar melalui kombinasi-kombinasi baru. Kombinasi tersebut bisa dalam bentuk memperkenalkan produk baru atau dengan kualitas baru, memperkenalkan metode atau cara produksi baru, membuka pasar yang baru, memperoleh sumber pasokan baru dari bahan atau komponen baru pada suatu industri. Schumpeter mengkaitkan wirausaha dengan konsep inovasi yang diterapkan dalam konteks bisnis serta mengkaitkannya dengan kombinasi sumber daya.

Oleh karena itu *entrepreneurship intention* berkaitan dengan minat, kemauan, penemuan, pendayagunaan peluang-peluang yang menguntungkan dan menjadikannya sebagai sebuah usaha. Dengan kata lain fungsi spesifik dari *entrepreneur intention* adalah minat dan inovasi. Minat merupakan kemauan dan perilaku yang menunjukkan keinginan untuk berwirausaha. Inovasi berarti cara atau metode baru yang tidak pernah ditemukan. Melalui inovasi, para *entrepreneur* akan terus melakukan ekspansi memperluas daerah pemasaran, menambah jumlah pelanggan, dan meningkatkan penjualan dan laba. Kewirausahaan mempunyai beberapa manfaat sosial, yaitu kewirausahaan dapat memperkuat pertumbuhan ekonomi; meningkatkan produktivitas; menciptakan teknologi, produk, dan jasa baru; serta mengubah dan meremajakan persaingan pasar.

Menurut Suryana (2013) jiwa kewirausahaan adalah orang yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Penuh percaya diri, yaitu penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin dan bertanggungjawab.
2. Memiliki inisiatif, yaitu penuh energi, cekatan dalam bertindak dan aktif.
3. Memiliki motif berprestasi terdiri atas orientasi pada hasil dan wawasan kedepan.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan adalah berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani mengambil risiko dengan penuh pertimbangan.

Secara umum tahap-tahap melakukan wirausaha yaitu :

1. Tahap memulai, tahap dimana seseorang yang berniat untuk melakukan usaha mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan, diawali dengan melihat peluang usaha baru yang memungkinkan untuk membuka usaha baru.

2. Tahap melaksanakan usaha, tahap ini seorang entrepreneur mengelola berbagai aspek yang terkait dengan usahanya, mencakup aspek-aspek : pembiayaan, SDM, kepemilikan, organisasi, kepemimpinan yang meliputi bagaimana mengambil resiko dan mengambil keputusan, pemasaran, dan melakukan evaluasi.
3. Mempertahankan usaha, tahap dimana *entrepreneur* berdasarkan hasil yang telah dicapai melakukan analisis perkembangan yang dicapai untuk ditindaklanjuti sesuai dengan kondisi yang dihadapi
4. Mengembangkan usaha, tahap dimana jika hasil yang diperoleh positif, mengalami perkembangan, dan dapat bertahan maka perluasan usaha menjadi salah satu pilihan yang mungkin diambil.

Dalam berwirausaha, *entrepreneur* perlu memiliki kompetensi seperti halnya profesi lain dalam kehidupan, kompetensi ini mendukung kearah kesuksesan. Triton (2007) mengemukakan 10 kompetensi yang harus dimiliki *entrepreneur* dalam menjalankan usahanya, yaitu :

1. *Knowing your business*, yaitu mengetahui usaha apa yang akan dilakukan. Dengan kata lain, seorang *entrepreneur* harus mengetahui segala sesuatu yang ada hubungannya dengan usaha atau bisnis yang akan dilakukan.
2. *Knowing the basic business management*, yaitu mengetahui dasar-dasar pengelolaan bisnis, misalnya cara merancang usaha, mengorganisasi dan mengendalikan perusahaan, termasuk dapat memperhitungkan, memprediksi, mengadministrasikan, dan membukukan kegiatan-kegiatan usaha. Mengetahui manajemen bisnis berarti memahami kiat, cara, proses dan pengelolaan semua sumberdaya perusahaan secara efektif dan efisien.
3. *Having the proper attitude*, yaitu memiliki sikap yang sempurna terhadap usaha yang dilakukannya. Dia harus bersikap seperti pedagang, industriawan, pengusaha, eksekutif yang sungguh-sungguh dan tidak setengah hati.
4. *Having adequate capital*, yaitu memiliki modal yang cukup. Modal tidak hanya bentuk materi tetapi juga rohani. Kepercayaan dan keteguhan hati merupakan modal utama dalam usaha. Oleh karena itu harus cukup waktu, cukup uang, cukup tenaga, tempat dan mental.
5. *Managing finances effectively*, yaitu memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien, mencari sumber dana dan menggunakannya secara tepat, dan mengendalikannya secara akurat.
6. *Managing time efficiently*, yaitu mengatur waktu seefisien mungkin. Mengatur, menghitung, dan menepati waktu sesuai kebutuhannya.
7. *Managing people*, yaitu kemampuan merencanakan, mengatur, mengarahkan atau memotivasi, dan mengendalikan orang-orang dalam menjalankan usahanya.
8. *Satisfying customer by providing high quality product*, yaitu memberkepuasan kepada pelanggan dengan cara menyediakan barang dan jasa yang bermutu, bermanfaat dan memuaskan.

9. *Knowing method to compete*, yaitu mengetahui strategi atau cara bersaing. Wirausaha harus dapat mengungkapkan kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*), dirinya dan pesaing.
10. *Copying with regulation and paper work*, yaitu membuat aturan yang jelas tersurat, bukan tersirat.

Wirausaha merupakan pilihan yang tepat bagi individu yang tertantang untuk menciptakan kerja, bukan mencari kerja. Memperhatikan kondisi sekarang, pembekalan dan penanaman jiwa *entrepreneur* pada mahasiswa dapat memotivasi mahasiswa untuk melakukan kegiatan wirausaha. Pengalaman yang diperoleh di bangku kuliah khususnya melalui mata kuliah kewirausahaan diharapkan dapat dilanjutkan setelah lulus, sehingga munculah *entrepreneur* baru yang berhasil menciptakan kerja, sekaligus menyerap tenaga kerja.

Kewirausahaan adalah orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan, dan bersedia mengambil resiko pribadi dalam menemukan peluang berusaha dan secara kreatif menggunakan potensi-potensi dirinya untuk mengenali produk, mengelola dan menentukan cara produksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.

Sedangkan pengertian intensi adalah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu. Berdasarkan pendapat mengenai intensi dan wirausaha yang telah dikemukakan, maka intensi berwirausaha adalah keinginan atau niat yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan wirausaha. Minat berwirausaha dapat diukur dengan: (Bhandari, 2006)

1. Prestis sosial, merupakan suatu rasa penghargaan tersendiri yang dirasakan seseorang bila melakukan salah satunya dengan berwirausaha untuk dilihat di masyarakat ataupun diakui oleh lingkungan sehingga menaikkan derajatnya.
2. Tantangan pribadi, merupakan suatu tantangan untuk diri sendiri yang membuat seseorang ingin membuktikan apakah dia mampu atau tidak melakukan suatu hal yang mungkin belum pernah dilakukan sehingga memicu dirinya untuk belajar dan mencoba.
3. Menjadi bos, adalah keinginan untuk menjadi bos suatu saat nanti atau mendirikan usaha sendiri.

4. Inovasi, merupakan menciptakan sesuatu yang baru ataupun mengembangkan sesuatu yang sudah ada menjadi berbeda dari yang lainnya.
5. Kepemimpinan, merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.
6. Fleksibilitas, merupakan kelonggaran saat memiliki suatu usaha sendiri seperti dari jam kerja yang bisa diatur sendiri.
7. Keuntungan, merupakan laba yang diperoleh dari usaha yang dibukanya sendiri.

2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Seseorang Dalam Berwirausaha

Minat karir berwirausaha pada seseorang dibentuk melalui pengalaman langsung atau pengalaman yang mengesankan dan hal ini akan menyediakan kesempatan bagi individu untuk mempraktekkan, memperoleh umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada efikasi personal dan pengharapan atas hasil yang memuaskan (Lent, Brown dan Hacket, dalam Farzier dan Niehm, 2008). Faktor penting yang mempengaruhi pengembangan karir dalam diri seseorang adalah pengaruh keluarga, pendidikan dan faktor lingkungan.

Menurut peneliti terdahulu yang dijalankan oleh Richard Denanyoh, Kwabena Adjei, dan Gabriel Effah Nyemekye terdapat 3 variabel yang di dalam masing-masing variabel tersebut terdapat 3 dimensi dan indikasi-indikasi yang mempengaruhi minat seseorang untuk berwirausaha. Variabel-variabel tersebut adalah :

2.1.4 *Educational Support*

Faktor pendidikan wirausaha merupakan sumber dari sikap wirausaha dan keseluruhan minat untuk menjadi wirausaha di masa yang akan datang. Pendidikan bisa mempengaruhi sikap mahasiswa untuk berwirausaha dan efikasi diri kewirausahaan mereka. Kurangnya paparan pendidikan kewirausahaan dapat menyebabkan rendahnya tingkat niat kewirausahaan mahasiswa. Mekanisme dukungan universitas berperan penting terhadap kegiatan kewirausahaan mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan difokuskan pada pengembangan siswa dengan semangat dan beberapa keterampilan.

Pendidikan kewirausahaan merupakan program pendidikan yang difokuskan kepada siswa dengan isu-isu tentang kewirausahaan. Dalam konteks ini, pendidikan adalah pelatihan yang diterima siswa dalam berwirausaha. Pelatihan keterampilan dan pendidikan tinggi memiliki hubungan positif dengan kinerja pengusaha, terutama perempuan. Banyak wirausaha di negara berkembang kekurangan ini terutama perempuan, dimana eksploitasi peluang kewirausahaan tergantung pada tingkat pengusaha pendidikan, keterampilan atau pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman kerja, jaringan sosial dan kredit. Mahasiswa yang terdaftar dalam studi 'bisnis' memiliki niat kewirausahaan yang lebih tinggi daripada siswa di bidang 'humaniora' dan 'ilmu teknologi' Faktor pendidikan terdiri oleh tiga dimensi yaitu :

2.1.4.1 Teaching And Learning

Terdapat 2 indikator pada *Teaching and Learning* :

1. Pendidikan kewirausahaan di kalangan perguruan tinggi, terutama sekolah bisnis, harus diintensifkan
Banyak universitas yang mengajarkan pendidikan tentang kewirausahaan dan menawarkan kursus tentang memulai bisnis dan pembiayaan. Mendapatkan pelajaran kewirausahaan akan memoderasi hubungan antara harga diri dan niat kewirausahaan
2. Program pendidikan kewirausahaan membantu siswa untuk mendapatkan semua pemahaman bisnis dan mengajarkan keterampilan dan kompetensi tentang kewirausahaan
Universitas fokus pada pengembangan mahasiswa mereka dengan keterampilan, pengetahuan dan perilaku pengusaha sukses. Keterampilan bisnis termasuk keterampilan teknis dan manajerial dapat diperoleh melalui pelatihan, seminar dan lokakarya

2.1.4.2 Adequate Knowledge

Terdapat 2 indikator pada *Adequate Knowledge* :

1. Indikator pengetahuan kewirausahaan berkaitan dengan berapa banyak siswa dapat menyerap pengetahuan kewirausahaan dari dalam atau luar kampus
Mengolah dan mempelajari data, informasi, intelijen, keterampilan, ide, intuisi atau wawasan yang berkaitan dengan kewirausahaan baik dari dalam atau luar kampus.
2. Pengetahuan yang memadai sangat diperlukan bagi pengusaha karena bisa memberikan keterampilan dan pengalaman yang diperlukan untuk bisnis
Pengetahuan kewirausahaan dalam hal kemampuan siswa, kesiapan dan kepercayaan diri untuk menghadapi resiko dalam usaha kewirausahaan karena kewirausahaan adalah tentang mengambil resiko

2.1.4.3 Inspiration

Terdapat 2 indikator pada *Inspiration*, yaitu :

1. Lingkungan pendidikan mempengaruhi kreativitas siswa

Universitas mendukung ide siswa dan memberikan kritik yang positif tentang konsep kewirausahaan siswa yang dapat mengembangkan potensi kreatifitas mahasiswa universitas.

2. Siswa dengan nilai kreativitas individu yang tinggi cenderung berasal dari keluarga yang mengajarkan kreativitas

Siswa yang memiliki ide yang kreatif, kemampuan dan pengetahuan yang luas dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang kreatif

2.1.5 Family And Peer Support

Keluarga berperan penting mengajarkan persepsi kelayakan usaha dan keinginan untuk berwirausaha. Selain itu, keluarga memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi siswa dan memberikan model peran yang efektif dan efisien.

Oleh karena itu, ada kemungkinan bahwa anak tersebut akan memiliki preferensi yang kuat untuk berwirausaha dan memiliki bisnis. Keluarga mempengaruhi generasi mendatang untuk berwirausaha. Rekan dan teman-teman memainkan peran besar juga dalam pilihan karir siswa, dan khususnya mahasiswa terkait dengan bisnis.

Dukungan dan kepercayaan dari rekan-rekan mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha. Faktor keluarga terdiri dari tiga dimensi, yaitu :

2.1.5.1 Encouragement

Encouragement memiliki 2 indikator :

1. Dukungan bisa berupa moral
Sebelum memulai usaha, dukungan moral penting diberikan kepada siswa sebelum memulai usaha. Agar termotivasi untuk mengembangkan usaha dan tidak mudah putus asa dalam mengembangkan usaha tersebut
2. Keluarga dan teman-teman bisa memberi dukungan doa dan finansial
Doa dan semangat perlu diberikan sebelum dan ketika proses menjalani usaha, agar usaha dapat berkembang. Perlu juga dukungan finansial agar usaha yang dijalankan siswa dapat berkembang

2.1.5.2 Moral

Moral memiliki 3 indikator, sebagai berikut:

1. Keluarga memberikan dukungan moral kepada mahasiswa sebelum dan ketika proses menjalani wirausaha
Ketika memulai usaha, keluarga penting untuk memberi dukungan moral dan memberi semangat agar dapat memulai usaha dan tetap memberi dukungan ketika usaha tidak lagi berkembang
2. Dukungan moral diberikan oleh sahabat dan kerabat

Dukungan moral bisa dilakukan dengan memberi semangat positif dan memotivasi agar tetap menjalankan usaha dalam situasi apapun

3. Keluarga berperan penting dalam proses berwirausaha dan keluarga, serta kerabat sebisa mungkin selalu ada ketika mahasiswa menjalani wirausaha

Pada saat sukses dan keadaan yang kurang kondusif, peran keluarga dan kerabat sangat penting untuk memberi semangat dan memotivasi agar usaha tersebut tidak pailit dan terus berkembang

2.1.5.3 Monetary

Monetary memiliki 1 indikator :

1. Keluarga memberi dana atau modal untuk memulai usaha
 Dalam berwirausaha dukungan dari keluarga sangatlah penting. Terlebih dukungan finansial sebagai modal untuk membuat usaha. Keluarga harus mendukung secara penuh ketika usaha dimulai dan bila usaha tersebut berkembang

2.1.6 Structural and Environmental Support

Lingkungan kewirausahaan mengacu pada kombinasi faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan. Ini dimasukkan dari, ekonomi, politik, faktor sosial budaya secara keseluruhan yang meningkatkan atau melemahkan kecenderungan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan dan juga pelatihan, bantuan dan dukungan non-keuangan tersedia untuk pengusaha. Faktor lingkungan terdiri dari tiga dimensi, yaitu :

2.1.6.1 Government Initiative

Government Initiative terdiri dari 2 indikator:

1. Pembaharuan kurikulum pendidikan kewirausahaan untuk universitas dan sekolah bisnis.
 Pemerintah perlu mengevaluasi pendidikan kewirausahaan di universitas dan sekolah bisnis. Setelah dievaluasi, jika dirasa perlu diadakan perubahan maka pemerintah harus melakukan perubahan kurikulum untuk pendidikan kewirausahaan yang lebih maju dan lebih baik
2. Membuat sentra pelatihan dan pendidikan kewirausahaan di universitas - universitas di seluruh Indonesia
 Pemerintah perlu membuat pelatihan dan bimbingan kepada mahasiswa untuk berwirausaha. Mengajarkan bagaimana berwirausaha yang baik, meningkatkan keuntungan, mengembangkan usaha dan meminimalisir resiko kerugian.

2.1.6.2 Credit Facilities

Credit facilities terdiri dari 1 indikator, yaitu :

1. Pengembangan Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Fasilitas kredit/pembiayaan modal kerja dan atau investasi kepada usaha mikro kecil dan menengah di bidang usaha produktif yang layak namun belum *bankable* dengan plafon kredit sampai Rp 500 juta yang sebagian dijamin oleh Perusahaan Penjamin.

2.1.6.3 Policies Interventions

Policies Interventions terdiri dari 2 indikator, antara lain:

1. **Membuat Akselerasi Bisnis**

Pemerintah dapat mengeluarkan kebijakan pajak usaha yang lebih kecil untuk wirausaha dan UMKM, membuat Zona Ekonomi Khusus untuk wirausaha dan UMKM yang prospektif dan mempersingkat proses administrasi bisnis dengan layanan online satu pintu

2. **Pemberian Subsidi**

Pemerintah dapat melakukan intervensi atau campur tangan dalam pembentukan harga pasar yaitu melalui pemberian subsidi. Subsidi biasanya diberikan pemerintah kepada perusahaan-perusahaan penghasil barang kebutuhan pokok. Subsidi juga diberikan kepada perusahaan yang baru berkembang untuk menekan biaya produksi supaya mampu bersaing terhadap produk-produk impor. Kebijakan ini ditempuh pemerintah dalam upaya pengendalian harga untuk melindungi produsen maupun konsumen sekaligus untuk menekan laju inflasi.

2.1.7 Penelitian Terdahulu

Dari penelitian yang dilakukan oleh Rita Remeikiene, Grazina Startiene, dan Daiva Dumciuviene menjelaskan bahwa faktor keluarga, faktor pendidikan, dan faktor lingkungan dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Pengaruh keluarga, pendidikan dan lingkungan atau pemerintah adalah faktor penting dalam pengembangan minat berwirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Suhartini (2011) menyimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Jadi apabila seseorang mendapatkan pendidikan tentang kewirausahaan, maka ia akan semakin memahami keuntungan menjadi seorang wirausaha dan semakin tertarik untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian dapat dikatakan terdapat pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa.

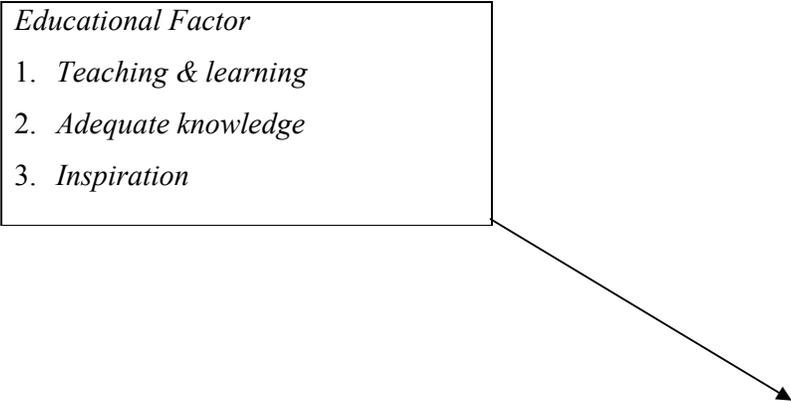
Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. lingkungan keluarga berpengaruh

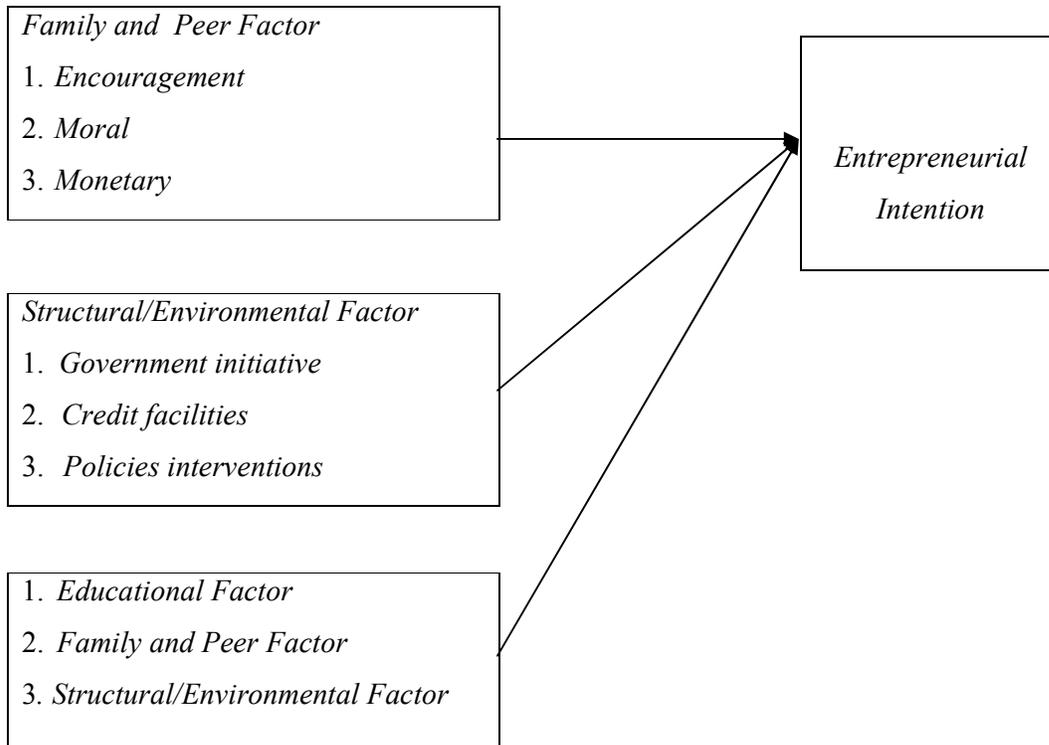
terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga disekitarnya maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apabila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin tinggi niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga.

Lalu menyangkut hubungan dengan lingkungan. Suryana (2013) menyatakan faktor yang berasal dari lingkungan di antaranya adalah model peran, peluang, aktivitas, selain itu dipengaruhi juga oleh pesaing, sumber daya, dan kebijakan pemerintah. Seperti yang dicontohkan oleh Alma (2007), bahwa ada beberapa lokasi atau daerah yang banyak wiausahanya, seperti di daerah Silicon Valley di Amerika Serikat di mana dijumpai banyak pengusaha-pengusaha besar, di daerah tersebut dijumpai kegiatan wirausaha membeli dan menjual barang transportasi, pergudangan, perbankan, dan berbagai jasa konsultan. Suasana macam ini sangat berpengaruh kepada masyarakat untuk menumbuhkan minat berwirausaha.

2.2 Kerangka Pemikiran

Educational Factor

1. *Teaching & learning*
 2. *Adequate knowledge*
 3. *Inspiration*
- 



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

Sumber : Peneliti, 2015

2.3 Rancangan Uji Hipotesis

Untuk tujuan 1

H0: *Educational support* tidak memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*

H1: *Educational support* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*

Untuk tujuan 2

H0: *Family and Peer Support* tidak memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*

H1: *Family and Peer Support* memiliki pengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*
Untuk tujuan 3

H0: *Structural and Environmental Support* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*

H1: *Structural and Environmental Support* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*

2.4. *State Of The Arts*

Tabel 2.1 *State Of The Arts*

Penulis	Judul	Kesimpulan
Rita Remeikiene, Kaunas University of Technology, Lithuania (Rita.remeikiene@ktu.lt) Grazina Startiene, Kauna University of Technology, Lithuania (grazina.startiene@ktu.lt) Daiva Dumciuviene, Kauna University of Technology, Lithuania (daiva.dumciuviene@ktu.lt)	<i>Explaining Entrepreneurial Intention of University Students: The Role of Entrepreneurial Education</i>	Niat kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor kompleks, tetapi ciri-ciri kepribadian utama seperti <i>self-efficacy</i> , pengambilan risiko, inisiatif untuk memulai bisnis, sikap yang menguntungkan terhadap bisnis, kontrol perilaku dan kebutuhan untuk berprestasi dapat dikembangkan melalui pendidikan.

Tabel 2.1 *State Of The Arts*

Penulis	Judul	Kesimpulan
Richar Denanyoh, Kwabena Adjei, Gabriel Effah	<i>Factors That Impact on Entrepreneurial Intention of Tertiary Students in Ghana</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua faktor berpengaruh

Nyemekye		signifikan terhadap minat kewirausahaan mahasiswa. Oleh karena itu kewirausahaan dapat ditingkatkan sebagai hasil dari proses pembelajaran
Leonidas A. Zampetakis, Manto Gotsi, Constantine Andriopoulos and Vassilis Moustakis	<i>Creativity and Entrepreneurial intention in young people (empirical insights from business school students)</i>	Lebih banyak orang muda yang kreatif, dan semakin tinggi niat kewirausahaan mereka. Peran keluarga dan universitas dalam hubungan ini, dan juga menggarisbawahi pengaruh potensi dalam kewirausahaan
Sasi Misra and E. Sendil Kumar	<i>Resoucefulness: A proximal Conceptualisation of Entrepreneurial Behaviour</i>	Model konseptual dan agenda penelitian yang akan memberikan kontribusi yang jelas pertanyaan apa penyebab perilaku kewirausahaan

Tabel 2.1 *State Of The Arts*

Penulis	Judul	Kesimpulan
Shittu, Ayodele. I. Dongwu Business School &	<i>Family Background and Entrepreneurial</i>	Baik tingkat efikasi diri dalam kewirausahaan atau

<p><i>Centre for Enterprise, Innovation, and Development (CEID), Soochow University, P.R. China</i></p> <p>Dosunmu, Zainab. O. <i>The State Ministry of Energy, Bayelsa State, Nigeria</i></p>	<p><i>Intention of Fresh Graduates in Nigeria</i></p>	<p>latar belakang keluarga yang positif (peran permodelan) cukup untuk persepsi yang diinginkan dan layak menjadi rencana yang bisa diterapkan untuk <i>start-up, link</i> komunikasi yang kuat dan positif yang tak terelakkan</p>
--	---	---